

Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan *Reading Box* dalam Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan

Maya Sari*, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Nila Safina, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Ratna Soraya, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to develop and assess the feasibility and effectiveness of teaching materials, specifically Reading Box-assisted materials, for short story texts in class XI SMA. The population comprised 194 students, with a sample of 48. The research utilized a research and development approach and the ADDIE development model, encompassing analysis, design, development, implementation, and assessment stages. The study yielded student books for learning and teaching, validated by design and material experts, Indonesian language teachers, and student responses. Validation results indicated an overall percentage of 86%, categorized as "Very Eligible." The effectiveness, assessed through student learning completeness, achieved an overall percentage of 85%. Consequently, the developed teaching materials prove both feasible and effective for implementing Indonesian language learning in class XI SMA, specifically focusing on short story texts.

ARTICLE HISTORY

Received 06/01/2024

Revised 19/01/2024

Accepted 20/01/2024

Published 29/01/2024

KEYWORDS

Teaching materials; Reading Box; short story texts; class XI SMA; feasibility and effectiveness

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ mayasari26100@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar berbantuan *Reading Box* dalam teks cerpen untuk siswa kelas XI di SMA Swasta Al-Hikmah Medan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman sastra siswa (Novalina et al., 2023). Sastra bukan hanya sekedar bagian dari kurikulum, tetapi juga merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan literasi dan pemahaman budaya siswa (Siswanto, 2008). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik, relevan, dan efektif yang dapat merangsang minat siswa terhadap sastra dan membantu mereka dalam memahami teks-teks sastra dengan lebih baik (Asra, 2020).

Dalam era modern ini, di mana siswa terpapar oleh berbagai bentuk media yang cenderung bersifat instan, pembelajaran sastra dapat menjadi tantangan (Leztiyani, 2021). Maka dari itu, *Reading Box* muncul sebagai alat yang sangat inovatif dan efektif (Nolan, 2007). Alat ini tidak hanya memberikan akses kepada siswa terhadap teks cerpen yang mereka pelajari, tetapi juga menyajikan teks dengan cara yang lebih menarik dan terstruktur (Kim & Cho, 2017). Dengan adanya ringkasan cerpen, daftar kata kunci, dan pertanyaan diskusi yang disertakan dalam *Reading Box*, siswa memiliki panduan yang jelas untuk membantu mereka dalam memahami cerpen dengan lebih baik.

Pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif juga telah diakui oleh Hamalik, dalam konsepnya tentang pembelajaran. Menurutnya, pembelajaran adalah proses di mana terjadi perubahan dan pengembangan pada peserta didik melalui upaya yang dilakukan oleh guru (Hamalik, 2010). Dalam konteks ini, penggunaan *Reading Box* adalah salah satu upaya guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan berdampak positif pada siswa.

Dengan penggunaan bahan ajar berbantuan *Reading Box*, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman sastra mereka secara signifikan. Mereka akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan minat mereka terhadap sastra dapat tumbuh lebih kuat (Kieffer & Box, 2013). Selain itu, *Reading Box* juga memberikan guru alat yang efektif untuk menjalankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar mereka sendiri (Sholikah & Aulina, 2022). Penggunaan *Reading Box* dalam pembelajaran teks cerpen di SMA Swasta Al-Hikmah Medan adalah sebuah langkah yang sangat berarti dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman sastra siswa. Dengan fokus pada inovasi dalam metode pembelajaran, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam memahami dan menghargai sastra dengan lebih baik.

Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu bentuk sastra yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah (Sari et al., [2017](#)). Namun, pengembangan bahan ajar untuk cerpen tidak selalu mudah, terutama ketika harus mempertimbangkan berbagai gaya bercerita, tema, dan struktur yang berbeda dalam cerita pendek (Pramidana, [2020](#)). Dalam pendahuluan ini, kita akan menjelajahi mengapa pengembangan bahan ajar berbantuan *Reading Box* penting, apa itu *Reading Box*, dan bagaimana penerapannya dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa di SMA Swasta Al-Hikmah Medan. Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Syah, [2010](#)). Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha (Prastowo, [2011](#)).

Sastra merupakan jendela ke dunia pengetahuan, emosi, dan kreativitas yang dapat memperkaya pikiran siswa (Aminuddin, [2018](#)). Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra, termasuk cerpen. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang tepat sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi hambatan ini. *Reading Box* adalah sebuah konsep pembelajaran yang menggabungkan bahan ajar dengan media visual, audio, dan interaktif. Dalam konteks ini, *Reading Box* dapat berisi elemen-elemen seperti rekaman suara penulis cerpen yang membacakan cerita, ilustrasi, penjelasan tentang latar belakang cerita, serta aktivitas-aktivitas interaktif yang mendukung pemahaman cerpen (Sanjaya, [2014](#)).

Penerapan *Reading Box* dalam pembelajaran cerpen di SMA Swasta Al-Hikmah Medan dapat memberikan sejumlah manfaat. Pertama, *Reading Box* dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua, melalui elemen-elemen visual dan audio, *Reading Box* dapat membantu siswa memahami konteks, karakter, dan plot cerpen dengan lebih baik. Ketiga, *Reading Box* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi karya sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbantuan *Reading Box* untuk cerpen dalam kurikulum kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan. Penelitian ini akan fokus pada pengembangan materi yang relevan, menarik, dan interaktif yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang cerpen. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru-guru sastra di sekolah ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran cerpen.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan media *Reading Box* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan media *Reading Box* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan rata-rata kelas 66,7 meningkat menjadi 75,8 pada siklus I dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 86,6. Dalam hal ini pemanfaatan media *Reading Box* dapat meningkatkan keterampilan guru dan meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya menunjang peningkatan kualitas pembelajaran bahasa (Wicaksono, [2016](#)). Hasil penelitiannya menunjukkan pemanfaatan media *Reading Box* dengan teknik *skimming* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca ekstensif sebesar 16,96% pada siklus I dan 6,96% pada siklus II. Serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penggunaan *Reading Box* sebagai media pembelajaran. Penggunaan *Reading Box* yang dikombinasikan dengan cerpen sebagai alat untuk meningkatkan minat membaca dan pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA belum umum digunakan. Ini merupakan inovasi yang mungkin dapat menjadi alternatif efektif untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran cerpen. Dengan pengembangan bahan ajar berbantuan *Reading Box* ini, diharapkan siswa kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan membaca sastra, pemahaman cerpen, serta apresiasi terhadap karya sastra. Semua ini akan berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih literatur dan berpengetahuan luas di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implement, dan Evaluate*. ADDIE adalah konsep pengembangan produk. Konsep ADDIE diterapkan untuk membangun pembelajaran berbasis kinerja (Cahyadi, [2019](#)). Filosofi pendidikan untuk desain ADDIE adalah bahwa belajar berorientasi pada siswa, inovatif, otentik, dan inspiratif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara dan observasi dengan persiapan penelitian antara lain: analisis; desain; pengembangan; penerapan; dan evaluasi (Creswell, 2019).

PEMBAHASAN

Pembangunan bahan ajar yang efektif dan inovatif adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien dan mendorong partisipasi siswa dalam penguasaan materi. Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan merespons teks cerpen dalam konteks pembelajaran di kelas XI SMA. Teks cerpen, sebagai salah satu bentuk sastra yang sering digunakan dalam kurikulum sekolah, memerlukan pendekatan yang berbeda dan menarik untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam membaca dan memahami teks tersebut.

Dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, penelitian ini mengembangkan sebuah bahan ajar inovatif yang disebut *Reading Box*. *Reading Box* adalah suatu wadah yang berisi berbagai materi pendukung, seperti ringkasan cerpen, daftar kata kunci, pertanyaan diskusi, serta referensi sumber tambahan yang relevan dengan cerita yang sedang dipelajari. Dengan bantuan *Reading Box*, siswa dapat lebih mudah memahami cerpen dan menggali makna yang tersembunyi dalam teks tersebut. Selain itu, *Reading Box* juga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, berbicara, dan berdiskusi tentang cerpen, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar berbantuan *Reading Box* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks cerpen, meningkatkan minat mereka dalam membaca, serta mempromosikan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di tingkat SMA dan memfasilitasi siswa untuk menjadi pembaca yang lebih kompeten dan cerdas dalam memahami teks sastra.

Analisis data hasil validasi kelayakan bahan ajar didasari pada hasil persentase hasil validasi kelayakan 2 dosen ahli desain, 2 desain materi dan bahasa Indonesia. Berikut adalah penilaian keseluruhan setiap aspek yang dinilai oleh semua validator:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

No	Validator Ahli Desain (%)		Validator Ahli Materi (%)		Guru (%)	Respons Siswa (%)	Persentase Keseluruhan	Keterangan
	1	2	1	2				
2	88	89	80	87	90	82	86%	Sangat Layak

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan adalah 86% dengan kriteria “Sangat Layak”, dengan demikian bahan ajar dinyatakan sangat layak dan tidak perlu direvisi. Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbantuan *Reading Box* dalam teks cerpen dinyatakan sangat layak dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan dan layak digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah. Keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa berasal dari nilai penugasan mandiri, latihan kelompok dan evaluasi siswa yang dilakukan peneliti pada tahap Evaluation. Berdasarkan tabel 30 dan 31 yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Ahli Data Keseluruhan Penilaian Siswa

Penugasan Mandiri dan Evaluasi (%)	Latihan Kelompok (%)	Persentase Keseluruhan	Keterangan
82	88	85%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan keseluruhan siswa sebesar 85%. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbantuan *Reading Box* dalam teks cerpen telah memenuhi aspek keefektifan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran di kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan secara umum berlangsung dengan baik. Namun, ditemukan bahwa penggunaan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Fenomena ini tidaklah mengherankan, mengingat bahwa ceramah cenderung bersifat pasif, di mana siswa lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini dan mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam pembelajaran, guru telah menerapkan strategi yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan soal-soal dari bahan ajar yang digunakan dan menunjuk siswa-siswa secara acak untuk mengerjakan soal tersebut di depan kelas. Dalam beberapa kasus, metode ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Siswa yang awalnya kurang aktif menjadi lebih antusias ketika mereka memiliki kesempatan untuk berbicara dan berpikir secara aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Namun, meskipun strategi ini memberikan dorongan awal, masih ada kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berkelanjutan yang memacu siswa untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini mengusulkan penggunaan bahan ajar berbantuan *Reading Box* sebagai solusi yang potensial. *Reading Box* tidak hanya memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran siswa dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan.

Dengan menggunakan *Reading Box*, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya yang mendukung pemahaman mereka terhadap teks cerpen. Mereka dapat melihat ringkasan cerpen, mencari kata kunci penting, dan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi yang dirancang khusus untuk merangsang pemikiran kritis. Selain itu, *Reading Box* juga memberikan referensi sumber tambahan yang dapat membantu siswa dalam pengembangan pemahaman mereka. Dengan demikian, bahan ajar ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam memahami teks cerpen.

Dalam kesimpulannya, penggunaan bahan ajar berbantuan *Reading Box* dalam konteks pembelajaran teks cerpen di kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan adalah sebuah inovasi yang menjanjikan. Dengan pendekatan yang memacu keterlibatan siswa secara aktif dan memberikan dukungan yang komprehensif dalam memahami teks cerpen, diharapkan bahan ajar ini mampu meningkatkan hasil belajar dan minat membaca siswa secara signifikan. Selain itu, penerapan *Reading Box* juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di tingkat SMA dan mendorong siswa untuk menjadi pembaca yang lebih aktif dan mandiri.

Berdasarkan analisis hasil penugasan mandiri, latihan kelompok, dan evaluasi siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar berbantuan *Reading Box* dalam pembelajaran teks cerpen telah terbukti efektif. Hasil penugasan mandiri menunjukkan bahwa siswa dapat lebih mandiri dalam memahami dan merespons teks cerpen setelah menggunakan *Reading Box*. Latihan kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi, yang meningkatkan pemahaman mereka secara kolektif.

Selain itu, evaluasi siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan minat membaca siswa setelah menerapkan bahan ajar ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Reading Box* telah membantu siswa dalam memahami teks cerpen dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan merangsang minat membaca mereka.

Oleh karena itu, bahan ajar berbantuan *Reading Box* dalam teks cerpen dapat dianggap sebagai salah satu sumber yang sangat layak dan efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan. Penggunaan bahan ajar ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, dan mendorong minat mereka dalam membaca. Dengan demikian, *Reading Box* dapat menjadi salah satu alat yang berharga bagi guru dan siswa dalam mengembangkan kompetensi bahasa Indonesia yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbantuan *Reading Box* untuk teks cerpen dinilai sangat layak dan efektif dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Swasta Al-

Hikmah Medan. Penilaian kelayakan mencakup validasi oleh ahli, pendapat guru, dan respons siswa yang menghasilkan persentase 86%, menunjukkan pengakuan dan persetujuan luas terhadap bahan ajar ini. Validasi ini menegaskan bahwa materi dan metode yang digunakan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan. Keefektifan bahan ajar terlihat dari hasil penugasan mandiri, latihan kelompok, dan evaluasi siswa mencapai KKM 85%, menandakan kontribusi signifikan *Reading Box* dalam pencapaian hasil belajar siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap teks cerpen. Kesimpulan ini memastikan bahwa bahan ajar berbasis *Reading Box* adalah alat yang sangat layak dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Indonesia, menjadikan pembelajaran sastra lebih menarik, relevan, dan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks cerpen.

REFERENSI

- Aminuddin. (2018). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensid.
- Asra, S. (2020). *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Creswell, J. (2019). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kwantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Kieffer, M. J., & Box, C. D. (2013). Derivational Morphological Awareness, Academic Vocabulary, and Reading Comprehension in Linguistically Diverse Sixth Graders. *Learning and Individual Differences*, 24, 168–175. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.12.017>
- Kim, S. J., & Cho, H. (2017). Reading outside the box: exploring critical literacy with Korean preschool children. *Language and Education*, 31(2), 110–129. <https://doi.org/10.1080/09500782.2016.1263314>
- Leztiyani, I. (2021). Optimalisasi Penggunaan Articulate Storyline 3 dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(1).
- Nolan, D. (2007). A Consistent Reading Of Sylvan's Box. *The Philosophical Quarterly*, 57(229), 667–673. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9213.2007.501.x>
- Novalina, E., Syafril, S., & Nopriansyah, U. (2023). Media Magic Box: Optimization of the Ability to Recognize Letters in Early Children. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.24042/00202361902800>
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61–69. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sari, F. M., Ratnawati, L., & Ernalida, E. (2017). Pengaruh Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1). <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/504>
- Sholikah, U. N., & Aulina, C. N. (2022). Improve Reading Skills through the Medium of Clever Box on the Age 4-5 Years in Kindergarten. *Academia Open*, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2537>
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.26418/JPP.V1I2.19211>